

## **PENGARUH GAYA BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN**

**Munawaroh**

*STKIP PGRI Jombang  
munawarohw@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu baik validitas maupun reliabilitasnya. Analisis data untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi Uji Determinasi ( $R^2$ ), Uji F, dan Uji t, dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui skor prestasi belajar sebesar 33,947, koefisien regresi variabel gaya belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,320 dan koefisien regresi variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,342. Gaya belajar dan lingkungan belajar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 90,250 > nilai F tabel sebesar 3,267. Dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) adalah sebesar 0,838 atau 83,8% yang artinya variasi variabel gaya belajar dan lingkungan belajar menyumbang sebesar 83,8% terhadap variasi variabel prestasi belajar sebesar

Kata kunci: gaya belajar, lingkungan belajar, prestasi belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks menuntut penanganan untuk meningkatkan kualitas baik semua komponen atau beberapa komponen. Gerakan baru dalam pendidikan yakni upaya peningkatan mutu pendidikan yang akan mempengaruhi pola komponen lainnya. Komponen tersebut adalah tentang kualitas gaya guru mengajar dan gaya belajar siswa.

Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda beda dan hal itu yang menjadi pelancar dan penghambat proses penyerapan ilmu yang diajarkan oleh guru. Sehingga guru diharapkan untuk mengajar sesuai dengan karakteristik siswa, agar memudahkan siswa untuk menyerap pelajaran yang disampaikan.

Berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari gaya belajar dan lingkungan belajar yang terdapat di sekolah. Gaya belajar merupakan proses penyerapan dan mengatur serta mengelola informasi yang ditangkap. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika melakukan belajar atau menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis, dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan otak kiri-otak kanan.

Bobbi DePorter (2010) mengungkapkan bahwa gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika menyadari bagaimana diri pribadi dan orang lain menyerap dan mengolah

informasi, karena setiap orang dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi dengan gayanya sendiri

Hamzah Uno (2009) mengungkapkan bahwa apapun cara belajar yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. DePorter, mendefinisikan gaya belajar sebagai bentuk kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Dalam prosesnya, murid, tidaklah selalu sama dalam gaya belajarnya

Gaya belajar antara satu orang dengan orang lainnya berbeda, ada yang dengan gaya visual (belajar dengan melihat), gaya auditorial (belajar dengan mendengarkan), gaya kinestetik (belajar dengan bergerak). Ketika seorang guru menyadari bagaimana siswa menyerap dan mengolah informasi, peserta didik dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri.

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap informasi dan kemudian mengatur serta mengolahnya. Sehingga guru enggan mengenali gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat mengambil langkah penting untuk membantu diri siswa untuk belajar lebih cepat dan mudah. Tidak hanya untuk diri siswa itu sendiri namun bagi para guru, dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengemas strategi pembelajaran lebih variatif dan menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, sehingga prestasi belajar pun akan meningkat.

Karena guru adalah manusia pembelajar, yang mempunyai keikhlasan dalam mengajar dan belajar, dan senantiasa berintrospeksi apabila ada siswa yang tidak memahami pelajaran. Maka setiap guru harus berupaya untuk mengajar dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Sehingga siswa akan dengan mudah menyerap pelajaran di kelas, memahami, dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, jika mengajar yang kita pahami adalah sebagai proses membantu siswa belajar, maka kita berusaha membantu mereka memahami "*Style of Learning*"-nya, dengan meningkatkan segi-segi yang kuat dan memperbaiki sisi-sisi lemah daripadanya.

Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tempat yang digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran (Insiyana, 2012). Kedua aspek tersebut yaitu gaya belajar dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar yang baik mencerminkan gaya belajar dan lingkungan belajar yang baik

Lingkungan sekolah menurut Insiyana (2012) memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruh besar sekali pada jiwa anak. Keadaan gedung sekolah yang kurang memenuhi syarat juga menghambat proses belajar mengajar misalnya tempat sekeliling sekolah ramai karena dekat pasar atau pabrik maka akan mengganggu konsentrasi siswa.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar menyangkut lingkungan personal, lingkungan kultural, lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu

memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Lingkungan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, di mana lingkungan belajar merupakan suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia atau tempat bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari prestasi belajar. Sementara itu yang dimaksud dengan lingkungan alam atau luar adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan. Lebih lanjut yang dimaksud dengan lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang telah termasuk ke dalam diri kita, ia berada di antara lingkungan dalam dan lingkungan luar kita. Di samping itu lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh karena dengan adanya lingkungan sekolah yang kurang mendukung akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat relatif konstan. Belajar merupakan sebuah proses yang dapat merubah tingkah laku seseorang. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terdapat beberapa pengetahuan sehingga tercipta kemampuan untuk mengkaitkan antara makna pengetahuan dengan realitas yang ada.

Menurut temuan hasil penelitian dari Nila Nadhiroh Solichatun (2009), mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar (*Learning Style*) dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Gaya Belajar (*Learning Style*) dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Hasil survey di SMK Negeri 1 Jombang menunjukkan bahwa gaya belajar dan lingkungan belajar di SMK Negeri 1 Jombang dapat dikatakan belum begitu mendukung dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kondisi siswa yang heterogen artinya ada yang konsentrasi dan ada yang kurang konsentrasi pada saat guru sedang menjelaskan materi, sehingga gaya belajar siswa belum efektif. Selain itu, dalam lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana sudah dapat dikatakan lengkap akan tetapi masih belum tersusun rapi

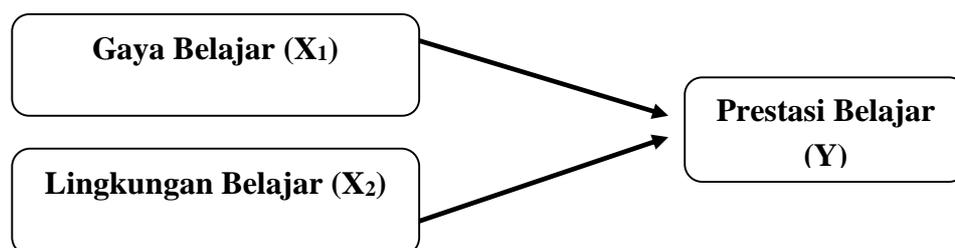
Penelitian tentang gaya dan lingkungan belajar yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jombang pada siswa kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran kewirausahaan. Pemilihan kelas XI Akuntansi dikarenakan siswa kelas XI adalah siswa yang umumnya sudah memasuki usia remaja di mana pola pikir mereka sudah berkembang dan dalam kenyataannya usia remaja adalah usia yang rentan terjadi kenakalan remaja dan cenderung emosional. Peneliti sengaja mengambil kelas XI Akuntansi karena untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa dengan adanya perubahan pola pikir dari peralihan masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek /

fungsi untuk memasuki masa dewasa. Dan juga ditetapkan pada mata pelajaran kewirausahaan karena mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Jombang. Mata pelajaran Kewirausahaan merupakan satu di antara pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa karena bermuara pada dua hal yaitu pertama, pemberian semangat dan motivasi dan kedua pemberian gambaran strategi yang digunakan. Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan uji regresi linier berganda tujuannya untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ . Dengan desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2014/.2015 sebanyak 114 Siswa, karena jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel sebesar 38 siswa dengan cara random sampling acak sederhana.

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: Variabel bebas ( $X_1$ ) adalah Gaya Belajar dengan indikator: 1) melihat (visual), 2) Belajar dengan mendengarkan (auditorial), 3) Belajar dengan bekerja (kinestetik). dan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ): 1) lingkungan dan suasana disekolah, 2) Hubungan sosial peserta didik dengan peserta didik. Sedangkan Variabel terikat: ( $Y$ ) adalah Prestasi Belajar Siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut: 1)observasi:Peneliti mengadakan pengamatan awal terhadap aktivitas-aktivitas secara langsung mengenai proses belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar di SMK Negeri 1 Jombang untuk mencari data yang terdapat dalam objek penelitian. 2) kuesioner (angket): Peneliti menyebarkan angket kepada siswa SMK Negeri 1 Jombang yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi

belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan hasil uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan hasil bahwa variabel gaya belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ), adalah valid karena memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,320). Sedangkan Uji reliabilitas Hasil analisis di atas didapat nilai *Alpha Cronbach* variabel gaya belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,878 dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,887. Jadi secara keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing variabel adalah reliabel karena lebih besar dari 0,320.

Teknik analisis data yang digunakan adalah: Analisis Regresi Linier Berganda tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Di mana  $Y$  = Variabel dependen (prestasi belajar),  $X_1$  dan  $X_2$ =Variabel independen (gaya belajar dan lingkungan belajar) dan  $a$  = Konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ )

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ), (Priyanto, 2009:79). Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk melihat pemenuhan persyaratan analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Data Hasil Angket Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar**

Hasil angket merupakan data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Jombang. Dengan hasil sebagai berikut: 1) Variabel gaya belajar ( $X_1$ ): berdasarkan hasil angket gaya belajar menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang gaya belajar visual sebesar 29% menyatakan sangat setuju, untuk gaya belajar auditorial, sebesar 30% menyatakan sangat setuju sedangkan gaya belajar kinestetik responden juga memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa baik gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada siswa sangat diperlukan guna menunjang prestasi belajar siswa. 2) Variabel Lingkungan belajar ( $X_2$ ): hasil angket tentang lingkungan belajar menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 30% memberikan tanggapan sangat setuju. Selain itu, tanggapan responden mengenai hubungan sosial siswa dengan siswa sebesar 27% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar sangat diperlukan guna menunjang prestasi belajar siswa 3). variabel Prestasi belajar ( $Y$ ): hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses belajar. Indikator prestasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran kewirausahaan diambil dari nilai rapor semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70. Hasil penelitian didapatkan nilai rapor peserta didik mata pelajaran kewirausahaan variabel prestasi belajar ( $Y$ ) diperoleh skor tertinggi 93 dan skor terendah adalah 71. Dari skor tersebut diperoleh rata-rata sebesar 81.

### Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas:** digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *One Sample kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS. 16.0. *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Prestasi belajar	.138	38	.065
Gaya belajar	.095	38	.200
Lingkungan belajar	.082	38	.200

Hasil di atas kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk prestasi belajar sebesar 0,065, untuk gaya belajar sebesar 0,200 dan untuk lingkungan belajar sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel prestasi belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar berdistribusi normal. Angka statistik menunjukkan semakin kecil nilainya maka distribusi data semakin normal. Sedangkan df menunjukkan jumlah data.

**Uji Multikolinearitas:** digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Priyatno, 2009:39). Hasil analisis ditemukan nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu gaya belajar dan lingkungan belajar adalah 1,445 lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas. Sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas:** digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park, yaitu meregresikan nilai residual ( $Ln\epsilon_i^2$ ) dengan masing-masing variabel dependen ( $LnX_1$  dan  $LnX_2$ ).

Hasil analisis ditemukan bahwa nilai t hitung adalah -0,154 dan -0,378. Sedangkan nilai t tabel dapat dicari pada tabel t dengan  $df = n-2$  atau  $38-2 = 36$  pada pengujian 2 sisi

(signifikansi 0,025), didapat t tabel sebesar 2,028. Karena nilai t hitung berada pada  $-t$  tabel  $\leq t$  hitung  $\leq t$  tabel, maka  $H_0$  diterima artinya pengujian antara  $\ln e_1^2$  dengan  $\ln X_1$  dan  $\ln e_1^2$  dengan  $\ln X_2$  tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Autokorelasi:** digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode Pengujian yang digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: 1) jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi; 2) jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi; 3) jika d terletak antara dL dan dU atau di antara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil analisis ditemukan nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,643. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)=38, seta k=2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL 1,373 dan dU sebesar 1,594. Karena nilai DW 1,643 lebih besar dari nilai dU, maka menghasilkan kesimpulan tidak ada autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dimana gaya belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas (*independent*) sedangkan prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Prestasi Belajar (Y)	33.947	3.579		9.486	.000
Gaya belajar ( $X_1$ )	.320	.051	.512	6.258	.000
Lingkungan belajar ( $X_2$ )	.342	.053	.526	6.418	.000

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: 1) prestasi belajar sebesar 33,947; artinya jika gaya belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar (Y) nilainya adalah 33,947. Artinya jika tidak ada gaya belajar dan lingkungan belajar maka pencapaian peserta didik atas prestasi belajar sebesar 33,947. 2) koefisien regresi variabel gaya belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,320 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan gaya belajar mengalami kenaikan 1 satuan, maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,320. Koefisien bernilai positif sebesar 0,320. Koefisien bernilai positif sebesar 0,320, artinya terjadi hubungan

positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar, semakin meningkat gaya belajar maka semakin meningkat pula prestasi belajar pada peserta didik. 3) koefisien regresi variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,342 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan lingkungan belajar mengalami peningkatan 1 satuan, maka prestasi ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,342. Koefisien bernilai positif sebesar 0,342 artinya terjadi hubungan positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar, semakin meningkat lingkungan belajar maka semakin meningkat pula prestasi belajar.

**Uji Determinasi ( $R^2$ ):** digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ).  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Hasil analisis diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar 0,838 atau 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (gaya belajar dan lingkungan belajar) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) sebesar 83,8% sedangkan sisanya sebesar 16,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini di antaranya adalah lingkungan alam (fisik), lingkungan kultural, dan faktor-faktor belajar yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, dan pada faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) merumuskan Hipotesis  $H_0$ : tidak ada pengaruh secara signifikan antara gaya belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.  $H_a$ : ada pengaruh secara signifikan antara gaya belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. 2) menentukan tingkat signifikan Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha=5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). a) menentukan  $F$  hitung, berdasarkan tabel diatas diperoleh  $F$  hitung sebesar 90,250. b) Menentukan  $F$  tabel, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha=5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1)=2, dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) atau  $38-2-1=35$ , hasil diperoleh untuk  $F$  Tabel sebesar 3,267. a) Kriteria pengujian  $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . b) membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. c) Nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $90,250 > 3,267$ ), maka  $H_0$  ditolak.

Kesimpulan: karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $90,250 > 3,267$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara gaya belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ( $Y$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang.

Berdasarkan hasil analisis data di peroleh interpretasi bahwa hasil prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar dan lingkungan belajar hal ini dibuktikan dengan

adanya hasil analisis data statistik melalui SPSS 16.0 *for windows* diperoleh hasil perhitungan konstanta koefisien regresi dari masing-masing variabel independen yaitu gaya belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,320, dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,342 yang berarti terjadi hubungan positif antara gaya belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Semakin meningkat gaya belajar dan lingkungan belajar maka semakin meningkat pula prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang yang di peroleh dari hasil F hitung sebesar 90,250 > F tabel sebesar 3,267, dengan nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,838 atau 83,8% yang artinya persentase sumbangan pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 83,8% sedangkan sisanya 16,2% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini diantaranya adalah lingkungan alam (fisik), lingkungan kultural, dan faktor-faktor belajar lainnya.

## **Pembahasan**

Prestasi merupakan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu (Sari, 2009). Prestasi tidak akan dihasilkan selama orang atau siswa tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Gaya belajar dan lingkungan belajar menjadi faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran kewirausahaan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F hitung menghasilkan angka sebesar 90,250 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 di mana  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar diterima.

Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh bahwa ada pengaruh antara gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,915 dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,838 atau 83,8%. Dari angka tersebut yaitu 83,8% prestasi belajar dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel gaya belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan sisanya yaitu 16,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini di antaranya adalah lingkungan alam (fisik), lingkungan kultural, dan faktor-faktor belajar yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologis,

dan faktor kelelahan, dan pada faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nila Nadhiroh Solichatun (2009), bahwa Ada pengaruh antara gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun pelajaran 2009/2010 secara simultan. Sedangkan , dilihat dari nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan pada tabel *coefficient*, variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar dengan nilai  $t_{hitung}$  6,418 dengan taraf signifikan 0,000 dan  $t_{tabel}$  2,030 dengan pengujian 2 sisi (taraf signifikan 0,025).

## SIMPULAN

Ada pengaruh gaya belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jombang. Variabel gaya belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan. Pengkajian faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar perlu dilakukan, karena dengan mengetahui faktor lain akan lebih mudah melakukan identifikasi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran kewirausahaan dan mencari solusi pemecahan masalah yang mungkin timbul dari faktor tersebut. Setelah melihat hasil penelitian, guru sebagai pendidik diharapkan untuk lebih bijak dalam menyikapi berbagai faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar khususnya mata pelajaran kewirausahaan. Memberikan perhatian dan kontrol, yang nantinya akan menciptakan lingkungan belajar yang akan memberikan dampak pada prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. Media, Yogyakarta.
- Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2011). *Quantum Learning: Belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Duwi Priyatno. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Penerbit Gava
- Insiyana, Lulun Nur.(2012 ) "Pengaruh Gaya dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MTs. Al Ihsan Tembelang Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2011/2012."
- Purwanto, N. (2006) *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Rahayu, Minarti.(2013). *Pengertian Gaya Belajar dan Macam-macam Gaya Belajar*. <http://minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.html>,

- Sari, Masruroh Kusuma. (2009). *Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kartasura*". Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar, E & H.Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solichatun, Nila Nadhiroh. (2009). Pengaruh Gaya Belajar (Learning Style) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Ajaran 2009/2010. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono.(2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta